



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 3391-3399

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sewa Sebagai Pemoderasi

Sofi Nurhani¹, Sekar Mayangsari²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

¹Sofinurhani8@gmail.com , ²sekar_mayangsari@trisakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan sewa sebagai variabel pemoderasi. Sewa dalam penelitian ini diproses melalui penerapan PSAK 116 yang diukur menggunakan salah satu pos akuntansi yang terdampak oleh penerapan PSAK 116, yaitu rasio liabilitas sewa terhadap total liabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Sampel penelitian terdiri atas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024 dengan total 96 observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan pemilihan model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproses dengan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, leverage yang diproses dengan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, sewa yang diproses melalui penerapan PSAK 116 tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan PSAK 116 belum secara langsung memengaruhi nilai perusahaan, melainkan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur keuangan serta menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Nilai Perusahaan, Sewa

1. Latar Belakang

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman utama yang digunakan perusahaan dalam penyusunan, pencatatan, dan penyajian laporan keuangan di Indonesia. PSAK disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di bawah Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Salah satu standar yang berlaku saat ini adalah PSAK 116 tentang sewa, yang merupakan hasil amandemen PSAK 73 dan efektif sejak 1 Januari 2024. Amandemen ini mengadopsi IFRS 16 Lease Liability in Sale and Leaseback yang menekankan pengakuan liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa kembali.

PSAK 116 memperkenalkan pendekatan akuntansi sewa yang terintegrasi dengan menempatkan penyewa sebagai fokus utama. Seluruh kontrak sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan diwajibkan untuk diakui sebagai aset hak guna (right-of-use asset) dan liabilitas sewa, kecuali untuk aset bernilai rendah. Ketentuan ini menghapus klasifikasi sewa operasi dan sewa pembiayaan pada standar sebelumnya yang dinilai belum mampu merefleksikan substansi ekonomi transaksi secara komprehensif (IAI, 2017). Penerapan PSAK 116 meningkatkan transparansi laporan keuangan karena seluruh hak dan kewajiban sewa disajikan dalam neraca, meskipun berdampak pada peningkatan aset dan liabilitas perusahaan (Firmansyah, Elisabeth, & Trisnawati, 2023).

Dari sisi laporan laba rugi, entitas diwajibkan mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan beban penyusutan aset hak guna. Kondisi ini menyebabkan beban sewa lebih besar pada awal masa sewa serta meningkatkan indikator kinerja seperti EBIT dan EBITDA, terutama pada perusahaan dengan proporsi sewa yang tinggi (PwC, PSAK 73 - Leases A New Era for Lease Accounting, 2019). Dampak PSAK 116 paling signifikan dirasakan oleh industri ritel, penerbangan, dan transportasi. PwC (2020) mencatat peningkatan signifikan pada total aset, liabilitas, dan EBITDA di sektor tersebut. Di Indonesia, PT Garuda Indonesia mengalami kenaikan liabilitas sebesar 235% dan total aset sebesar 142% akibat pengakuan sewa pesawat dalam neraca (Rosana, 2021).

Leasing atau sewa merupakan skema hukum berbasis perikatan yang menempatkan pemilik aset (lessor) sebagai pihak yang memberikan hak penggunaan dan pengelolaan manfaat atas suatu aset kepada pihak lain (lessee) untuk periode waktu yang telah ditentukan, di mana sebagai konsekuensi yuridisnya, lessee dibebani kewajiban untuk menyerahkan kompensasi ekonomi kepada lessor sesuai dengan klausul dan syarat yang dituangkan dalam kontrak

(Juan, 2012). Aktivitas penyewaan secara konseptual dibagi ke dalam dua kategori utama, yakni sewa pembiayaan (finance lease atau capital lease) serta sewa operasi (operating lease). Dengan demikian, klasifikasi sewa ditentukan oleh sejauh mana hak guna dan potensi risiko atas aset dialihkan selama masa perjanjian, sebagaimana tercermin dalam karakteristik masing-masing jenis sewa (Kieso, 2014).

PSAK 116 tentang Sewa adalah standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK ini menggantikan PSAK 30 dan disusun berdasarkan IFRS 16: Leases yang dikeluarkan oleh International Accounting Standards Board (IASB). Tujuan utama dari PSAK 116 ialah guna meningkatkan transparansi serta relevansi laporan keuangan terkait transaksi sewa. Berdasarkan ketentuan PSAK 116, entitas penyewa pada prinsipnya harus mencatat right-of-use asset serta liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan atas hampir seluruh perjanjian sewa yang dimiliki. Pengecualian terhadap kewajiban pengakuan tersebut hanya diberikan untuk kontrak sewa berjangka pendek serta sewa yang melibatkan aset dengan nilai rendah. Sebelumnya, dalam PSAK 30, sewa operasi tidak dicatat dalam neraca, yang mengakibatkan informasi mengenai kewajiban sewa tidak terlihat jelas dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan penerapan PSAK 116, kewajiban yang sebelumnya tidak terlihat kini diakui sebagai liabilitas dan aset (IAI, 2017).

Nilai perusahaan merefleksikan tingkat apresiasi yang dilekatkan oleh pasar dan para pemangku kepentingan terhadap eksistensi serta kinerja suatu entitas bisnis. Menurut Birgham & Houston (2014), nilai perusahaan tidak sekadar ditetapkan oleh kinerja keuangan saat ini, namun juga oleh harapan masa depan yang dimiliki oleh pasar mengenai prospek pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Hal ini mencakup keputusan manajerial terkait dengan pengelolaan investasi dan pendanaan, serta kapabilitas perusahaan guna membuahkan laba yang berkelanjutan.

Profitabilitas adalah indikator keuangan yang dirancang untuk menilai kapasitas entitas bisnis dalam menciptakan keuntungan melalui kegiatan operasional utamanya. Salah satu jenis rasionya adalah ROA yang biasa diterapkan perusahaan menjadi media ukur guna menilai kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan labanya. Kasmir (2022) mengemukakan bahwa ROA merefleksikan kapasitas manajerial perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki guna mencapai tingkat kinerja yang maksimal. Nilai ROA yang tinggi menandakan tingkat efektivitas dan efisiensi yang lebih baik dalam mengonversi aset menjadi laba.

Leverage merupakan indikator keuangan yang dipakai guna mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik yang bersifat jangka pendek ataupun panjang, dengan bertumpu pada aset maupun kekayaan yang dikuasai perusahaan sebagai penyangga apabila pada kondisi ekstrem perusahaan harus mengalami likuidasi atau penghentian operasional (Yani, 2023). Menurut Ross, Westerfield, dan Jaffe (2016), DAR yang besar mungkin dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi pada ekuitas dalam jangka pendek karena perusahaan dapat memanfaatkan utang untuk memperoleh lebih banyak aset, tetapi ini datang dengan risiko yang lebih besar, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil

Ukuran perusahaan sering kali diterapkan pada penelitian guna mempengaruhi berbagai keputusan manajerial dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur sebagaimana dari beberapa indikator seperti keseluruhan aset, pendapatan, ataupun kapitalisasi pasar.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait dampak PSAK 116. Beberapa studi menemukan peningkatan transparansi dan kualitas informasi keuangan, sementara penelitian lain menunjukkan dampak negatif terhadap rasio keuangan atau tidak menemukan perubahan signifikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Didi, Afif, Alfarsi, & Sumarna (2024) yang meneliti perusahaan pada sektor transportasi dan logistic di Indonesia menemukan bahwa ROA dapat mempengaruhi nilai perusahaan setelah adanya penerapan PSAK 116. Adapun menurut Mardiani, Sugiharti, Hardiana, & Muntashofi (2024) yang melakukan penelitian pada sub-sektor transportasi yang tercatat di BEI bahwa Temuan ini menunjukkan tidak adanya perbandingan yang signifikan pada rasio solvabilitas, profitabilitas, likuiditas serta risiko kebangkrutan sebelum serta sesudah penerapan PSAK 116 pada perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di BEI, dimana penerapan PSAK 116 kemungkinan besar tidak akan mengakibatkan perubahan signifikan pada laporan keuangan Perusahaan. Selain itu menurut Christine (2024) dan Maulana & Yuliana (2025) yang melakukan penelitian terkait leverage terhadap nilai perusahaan menemukan bahwa leverage memiliki berdampak negative pada nilai perusahaan dan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dipengaruhi variabel moderasi sewa. Perbedaan variabel ini mendorong perlunya penelitian lanjutan untuk mengkaji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan sewa sebagai variabel moderasinya.

Dari *research gap* dan gagasan yang coba dibangun oleh peneliti, maka dapat diidentifikasi empat tujuan penelitian, antara lain: *Pertama*, menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap nilai

perusahaan; *Kedua*, menguji dan menganalisis pengaruh leverage pada nilai perusahaan; *Ketiga*, menguji dan menganalisis peran moderasi sewa terhadap pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan *Keempat*, menguji dan menganalisis peran moderasi sewa terhadap pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

2. Metode Penelitian

2.1 Rancangan Penelitian

Studi ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif yang diuji secara empiris akan dampak profitabilitas serta leverage kinerja keuangan pada nilai perusahaan sebelum serta sesudah diterapkannya PSAK 116 atas sewa.

2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diterapkan pada kajian ini ialah data sekunder yang berupa data laporan keuangan dari tahun 2021 hingga 2024 di bidang transportasi serta logistik untuk perusahaan yang tercatat di BEI. Teknik pengumpulan sampel pada kajian ini menerapkan teknik purposive sampling yang merupakan teknik sampling sebagaimana dari kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya dengan kriteria yang ditetapkan dalam pengumpulan sample ini ialah seperti berikut:

- Objek penelitian mencakup entitas usaha yang beroperasi dalam bidang transportasi dan logistik serta tercatat sebagai emiten di BEI.
- Penyajian laporan keuangan perusahaan dilakukan menggunakan denominasi mata uang rupiah dan menggunakan kurs konversi pada tanggal pelaporan jika mata uang penyajian selain rupiah.
- Perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2021.
- Perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan, yaitu dari tahun 2021 sampai dengan 2024, serta tidak pernah dikenakan suspensi oleh BEI.
- Perusahaan mempunyai ketersediaan data yang lengkap dan relevan terhadap variabel penelitian, yang tercermin dalam laporan keuangan yang telah melalui proses audit serta dipublikasikan secara resmi melalui laman BEI ataupun situs resmi setiap perusahaan sampel.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024	39
Perusahaan memiliki rincian data terkait variabel yang akan diteliti pada laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasi pada website BEI atau laman perusahaan	(0)
Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2021.	(10)
Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2021–2024 dan tidak pernah dikenakan suspensi oleh BEI.	(2)
Jumlah perusahaan yang masuk sampel penelitian	27
Jumlah sampel perusahaan periode tahun 2021 - 20224 (27 Perusahaan x 4 tahun)	108
Data Outlier (3 perusahaan X4 Tahun)	(12)
Jumlah Sampel yang diolah	96

Sumber: Data dan informasi diolah (2025)

2.3 Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Sesuai dengan yang diuraikan dala Tabel 2, keempat variabel tersebut terdiri dari: variabel dependen (nilai perusahaan), variabel independent (profitabilitas dan leverage), dan variabel moderasi (sewa), serta variabel kontrol (ukuran perusahaan).

Tabel 2. Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Nilai Perusahaan (Y)	$Tobin's Q = \frac{Total Aset + Nilai Pasar Ekuitas}{Total Liabilitas} \quad (1)$ (Didi, Afif, Alfari, & Sumarna, 2024)	Rasio
2.	Kinerja Keuangan (X1)	$Kinerja Keuangan = \frac{Net Income}{Total Aset} \quad (2)$ (Firdausi & Mayangsari, 2022)	Rasio

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6374>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
No.	Variabel	Pengukuran	Skala
3.	Leverage (X2)	$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$ (3) (Sofiani & Siregar, 2022)	Rasio
4.	Sewa (M)	$PSAK\ 116 = \frac{Total\ Liabilitas\ Sewa}{Total\ Liabilitas}$	Rasio
5.	Ukuran Perusahaan (X3)	Logaritma natural dari total asset Size = LN (Total Aset) (4) (Firdausi & Mayangsari, 2022) & (Didi, Afif, Alfarisi, & Sumarna, 2024)	Rasio

Sumber: Data dan informasi diolah (2025)

2.4 Metode Analisis Data

Kajian ini mengaplikasikan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan tool statistic EViews. Analisis regresi data panel ialah teknik analisa untuk data yang digunakan dengan metode pengumpulan secara cross section (keseluruhan) serta time series ataupun runtun waktu (Gujarati, 2003). Dimana terdapat tiga tahapan yang perlu dilaksanakan dalam penggunaan teknik analisa regresi data panel dengan langkah pertama yaitu:

- Mengidentifikasi kecocokan model, yang mana yang cocok diantara model Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM). Dalam tahap ini ada dua pengujian yang pertama uji chow untuk menguji kecocokan model mana yang akan digunakan diantara CEM dan FEM, lalu diikuti dengan uji hausman yang dilakukan apabila model FEM yang terpilih pada uji sebelumnya maka pada uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang cocok diantara FEM dengan REM. Apabila yang terpilih pada uji hausman adalah model REM, maka dilakukan uji lagrange multiplier untuk membandingkan antara REM dengan CEM model mana yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari uji ini merupakan model akhir yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- Lalu tahap kedua setelah penetapan model yang paling tepat dalam pengolahan data panel adalah pelaksanaan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk menilai apakah persamaan regresi linear berganda yang dipakai telah memenuhi prinsip BLUE (Best Linear Unbiased Estimation), sehingga variable independent yang dimasukkan dinilai valid serta andal dalam menjelaskan variasi pada variable dependent. Dalam konteks regresi berganda, pengujian asumsi klasik mencakup empat jenis pengujian utama, yaitu: *Pertama*, Uji Normalitas; *Kedua*, Uji Multikolinieritas; *Ketiga*, Uji Heteroskedastisitas, dan *Keempat*, Uji Autokorelasi Apabila yang terpilih dalam tahap pertama adalah REM maka uji normalitas dapat diabaikan.
- Pengujian Hipotesis

Tahapan ini merupakan fase penutup dalam penerapan metode analisis data panel. Pada bagian ini, setiap variable independent dievaluasi pengaruhnya secara individual pada variable dependent. Proses pengujian hipotesis dilakukan melalui perbandingan nilai t-statistic dengan Z-score yang berfungsi sebagai batas kritis dalam penarikan kesimpulan inferensial. Variabel independent berpengaruh signifikan akan variable dependent apabila mempunyai perolehan $t_{statistik} > Z\text{-Score}$. Perolehan Z-Score yang digunakan untuk taraf signifikansi 10% adalah Z-score dengan nilai 1.65, 5% perolehan Z-score 1.96, serta 1% dengan perolehan Z-score 2.58 (Didi, Afif, Alfarisi, & Sumarna, 2024). Ada pun persamaan regresi untuk pengujian hipotesis adalah:

$$TOBSQ = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DAR + \beta_3ROA \times SEWA + \beta_4DAR \times SEWA + \beta_5SIZE + \varepsilon \quad (5)$$

Keterangan:

TOBSQ = Nilai perusahaan

ROA = Kinerja keuangan

DAR = Leverage

Sewa = Sewa sesuai PSAK 116

Size = Ukuran perusahaan

3. Hasil dan Diskusi

Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 80 pengamatan.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBSQ	96	1.0339	89.7586	9.9545	14.6298

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6374>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	-0.3796	0.3210	0.0457	0.0952
LEV	96	0.0646	1.2285	0.4179	0.2819
Size	96	24.6830	31.0124	27.0123	1.6399

Sumber: Data diolah 2025 (e-views)

Dari 96 pengamatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum Tobins Q perusahaan sebesar 1.0339 dimiliki oleh PT Sidomulyo Selaras Tbk. pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 89.75859 pada PT Krida Jaringan Nusantara Tbk. Nilai mean sebesar 9.9545 dan untuk standar deviasi yaitu 14.6298. Nilai rata-rata sebesar yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa data penelitian bersifat heterogen.
2. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum untuk ROA sebesar -0.3796 dimiliki oleh PT Jaya Trishindo TBK., di tahun 2022 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.3210 pada PT Temas Tbk., di tahun 2022. Nilai mean sebesar 0.0456 dan untuk standar deviasi yaitu 0.0952. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa data penelitian bersifat heterogen.
3. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum untuk leverage sebesar 0.0646 dimiliki oleh PT Krida Jaringan Nusantara Tbk. pada tahun 2023 sedangkan nilai maksimum sebesar 1.2285 pada PT Steady Safe Tbk Tahun 2021. Nilai mean sebesar 0.4179 dan untuk standar deviasi yaitu 0.2819. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data penelitian bersifat homogen.
4. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum untuk size sebesar 24.6830 dimiliki oleh PT Trimuda Nuansa Citra Tbk. Tahun 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar 31.0124 pada PT Indomobil Multi Jasa Tbk. di tahun 2024. Nilai mean sebesar 27.0123 dan untuk standar deviasi yaitu 1.6399. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data penelitian bersifat homogen.

Identifikasi Kecocokan Model

Uji Chow

Uji Chow membantu menentukan model yang lebih cocok antara common effect dan fixed effect. Dalam uji ini, hipotesis diujikan seperti ini: H0: *common effect* adalah model yang cocok dan Ha: *fixed effect* adalah model yang cocok. Dengan parameter untuk mengambil keputusan dengan probabilitas $d < \alpha 0.05$, artinya hipotesis nol ditolak dan sebaliknya apabila probabilitas $> \alpha 0.05$, artinya hipotesis nol diterima. Berikut adalah hasil pengolahan data menggunakan software E-Views 12 dari uji chow:

Tabel 4. Uji Chow

Effect Test	Statistic	D.F	Prob
Cross-section F	2.4757	(23.67)	0.0021

Sumber: Data diolah 2025 (e-Views)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai cross section F adalah sebesar 0.0021 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi atau $\alpha (0.05)$, dengan demikian Ho ditolak, sehingga dikatakan bahwa hasil regresi persamaan dalam penelitian ini menggunakan model fixed effect dan uji selanjutnya dilakukann pengujian Hausman.

Uji Hausman

Dari hasil uji Hausman, ada dua model yang dapat dipilih, ialah model fixed effect dan model random effect. Pengujian ini pula dimanfaatkan dalam mengevaluasi model apakah mempunyai perbedaan ciri antara model fixed effect dan model random effect. Pada uji ini melibatkan hipotesis dengan H0 Random effect (ada variasi antar individu) adalah model yang cocok dan Ha Fixed effect (tidak ada variasi antar individu) adalah model yang cocok. Dengan parameter untuk mengambil keputusan dengan probabilitas $d < \alpha 0.05$, artinya hipotesis nol ditolak dan sebaliknya apabila probabilitas $> \alpha 0.05$, artinya hipotesis nol diterima. Berikut adalah hasil pengolahan data menggunakan software E-Views 12 dari uji hausman:

Tabel 5. Uji Hausman

Effect Test	Statistic	D.F	Prob
Cross-section Random	0.1757	5	0.9994

Sumber: Data diolah 2025 (e-Views)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai prob dari cross section adalah sebesar 0.9994 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi atau α (0.05), dengan demikian H_0 diterima, sehingga dikatakan bahwa hasil regresi persamaan dalam penelitian ini menggunakan model random effect.

Uji Lagrange Multiplier

Hasil dari Lagrange Multiplier Test memberikan opsi antara efek umum atau efek acak yang harus dipilih. Berikut adalah hasil pengolahan data menggunakan software E-Views 12 dari LM:

Tabel 6. Uji Lagrange Multiplier

	Model 1
probabilitas Chi-square	0.0000

Sumber: Data diolah 2025 (e-Views)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui probabilitas Chi-square adalah sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi atau α (0.05). dengan demikian H_0 ditolak, sehingga dikatakan bahwa hasil regresi persamaan dalam penelitian ini untuk kedua model menggunakan model random effect.

Hasil Uji Hipotesis

Uji-T

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dapat dilihat pada table 8 berikut ini:

Tabel 7. Uji-T

Variabel	Prediksi Arah	Koefisien (B)	Sig 2 Tailed	Sig 1 Tailed	Keputusan
(constant)		76.59641	0.0205	0.01025	
ROA	+	6.008784	0.7951	0.39755	H1 Ditolak
DAR	-	-24.30874	0.0063	0.00315	H2 Diterima
PSAK	+/-	-12.23666	0.4993	0.24965	-
ROA_PSAK	+	-5.324292	0.9533	0.47665	H3 Ditolak
LEV_PSAK	+	19.97342	0.4443	0.22215	H4 Ditolak
SIZE	+/-	-2.097336	0.0940	0.047	-

Sumber: Data diolah 2025 (e-views)

Berdasarkan table 7 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regsesinya sebagai berikut:

$$Tobin's Q = 79.59641 + 6.008784ROA - 24.30874LEV - (-12.23666 PSAK) + (-5.324292ROA_{PSAK} + 19.97342LEV_{PSAK} - 2.097336SIZE)$$

Keterangan:

- Tobins Q = Nilai Perusahaan
- ROA = Probabilitas
- DAR = Debt to asset ratio
- PSAK = PSAK 116 Sewa
- ROA_PSAK = Moderasi antara ROA dan PSAK 116 Sewa
- LEV_PSAK = Moderasi antara DAR dan PSAK 116 Sewa
- Size = Ukuran Perusahaan

Dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0.39755 (> 0.05) dengan koefisien positif 6.008784, sehingga H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0.00315 (< 0.05) dengan koefisien negatif -24.30874, sehingga H2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel DAR memiliki berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan.
3. Nilai signifikansi sebesar 0.47665 (> 0.05) dengan koefisien negatif -5.324292, sehingga H3 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel sewa tidak memiliki pengaruh moderasi terhadap hubungan Return on Assets (ROA) terhadap nilai Perusahaan.
4. Nilai signifikansi sebesar 0.22215 (> 0.05) dengan koefisien positif 19.97342, sehingga H4 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel sewa tidak memiliki pengaruh moderasi terhadap hubungan DAR terhadap nilai perusahaan

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-Square	0.117866
-------------------	----------

Sumber: Data diolah 2025 (e-views)

Dalam Dari hasil Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi, nilai adjusted R² adalah sebesar **0.117866** atau 11.7866%. Nilai ini berarti bahwa variabel nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 11.7866%. Sedangkan sisanya sebesar 88.2134% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

Uji Statistik F

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 10 Hasil Uji Statistik F

Nilai F	3.115566
Prob F	0.008110

Sumber: Data diolah 2025 (e-views)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari keseluruhan variable independent terhadap variable dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Berdasarkan table 10 hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 3.115566 dengan signifikansi 0.008110. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bukanlah faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan ini penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Kinerja keuangan yang tinggi menunjukkan suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang sangat baik sehingga dapat menarik banyak investor untuk berinvestasi yang dapat mempengaruhi pada peningkatan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh dari kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan dari seluruh aset yang dipergunakan tersebut kurang optimal, sehingga keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan sedikit namun asetnya masih besar. Besarnya nilai kinerja keuangan itu juga tidak selalu menarik pandangan investor karena terdapat banyak pertimbangan yang diperhitungkan oleh investor dalam berinvestasi. Tinggi rendahnya kinerja keuangan itu tidak mempengaruhi pada peningkatan laba suatu perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi pada peningkatan dan penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiani & Siregar (2022), Didi, et al., (2024), dan Nugroho & Gantjowati (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Pengaruh DAR terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi maka hal tersebut akan mengurangi nilai perusahaan.

Leverage merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai perbandingan antara utang dengan aktivitas perusahaan. Dimana nilai leverage seringkali digunakan oleh investor dan kreditor dalam menilai risiko utang yang lebih realistis, sehingga leverage dapat lebih informatif dalam menjelaskan nilai perusahaan. Leverage merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva perusahaan. Selain itu, makin besar angka rasio leverage maka perusahaan semakin berisiko karena adanya kewajiban yang makin membesar, dan sebaliknya makin kecil rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio yang rendah (Anwar M., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan leverage tinggi berarti mengandalkan utang yang lebih besar dalam struktur pendanaan mereka. Hal ini berpotensi meningkatkan beban bunga dan kewajiban pokok utang yang harus dibayar secara rutin. Ketika sebagian besar pendapatan perusahaan digunakan untuk memenuhi kewajiban utang, kemampuan perusahaan untuk melakukan reinvestasi dalam pengembangan atau ekspansi menjadi terbatas.

Bagi investor, risiko kegagalan finansial atau kesulitan dalam memenuhi kewajiban utang ini menjadi sinyal negatif yang menurunkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Risiko yang lebih tinggi ini kemudian berujung pada penurunan harga saham atau kapitalisasi pasar, yang merupakan salah satu ukuran dari nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Maulana dan Yuliana (2025) dan Christie (2024) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan secara negatif terhadap nilai perusahaan.

3. Sewa berpengaruh positif dalam hubungan Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan

Dari hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa sewa tidak memiliki pengaruh yang positif dalam hubungan Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PSAK 116 atas sewa bukanlah faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dari Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan.

ROA dalam mempengaruhi nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan dalam mengakui dan menyajikan asetnya. Salah satunya adalah penerapan PSAK 116: sewa, yang mengatur pengakuan aset hak guna (right-of-use asset) dan liabilitas sewa pada laporan keuangan. Penerapan standar ini meningkatkan transparansi dan relevansi informasi aset perusahaan karena seluruh perjanjian sewa yang memenuhi kriteria akan diakui sebagai aset dan liabilitas. Dengan adanya pengakuan atas Aset Hak Guna total aset perusahaan akan meningkat yang dimana peningkatan ini akan membuat rasio ROA lebih akurat untuk disajikan dalam laporan keuangan.

Namun hasil penelitian yang tidak menunjukan adanya pengaruh signifikan menunjukkan bahwa PSAK 116 atas sewa, bukanlah faktor yang dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena PSAK 116 sendiri baru saja diberlakukan pada tahun 2024 sehingga pengaruhnya belum terlalu dirasakan oleh perusahaan-perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Didi, et al., (2024), Nugroho & Gantjowati (2023) menunjukkan bahwa PSAK 116 dapat memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan dengan hasil yang positif.

4. Sewa berpengaruh positif dalam hubungan Debt to Asset (DAR) terhadap nilai perusahaan

Dari hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa sewa tidak memiliki pengaruh yang positif dalam hubungan DAR terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PSAK Sewa bukanlah faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dari DAR terhadap nilai perusahaan.

PSAK 116 (Akuntansi Sewa) dapat memengaruhi nilai laporan keuangan dengan mengkapitalisasi sebagian besar sewa operasi menjadi aset hak guna (Right-of-Use Asset) dan kewajiban sewa (Lease Liability), sehingga meningkatkan aset dan liabilitas perusahaan, mengubah rasio keuangan seperti leverage serta meningkatkan transparansi dampak finansial sewa bagi pengguna laporan keuangan. Perusahaan di sektor intensif sewa (ritel, transportasi, perhotelan) mengalami dampak paling besar, mengubah pencatatan dari beban sewa periodik menjadi aset dan beban penyusutan/bunga di laporan posisi keuangan.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan karena hal tersebut bergantung pada bagaimana pengelolaan hutang dari perusahaan. Karena leverage sendiri mengandung risiko dimana ketika perusahaan dapat mengatur hutangnya dengan baik sehingga semakin tinggi hutangnya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan melihat bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan mengelola risikonya dengan baik. Namun disisi lain hal tersebut juga menunjukkan risiko yang membahayakan perusahaan karena gagal bayar hutang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Anwar, et al., (2024), yahya, et al (2025) menunjukkan bahwa PSAK 116 dapat memoderasi hubungan antara DAR terhadap nilai perusahaan dengan hasil yang positif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh antara kinerja keuangan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan moderasi sewa pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2024. Maka disimpulkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linier berganda sebagai berikut: (1) kinerja keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (3) tidak ditemukan bahwa sewa memperkuat pengaruh positif pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dan (4) tidak ditemukan bahwa sewa memperkuat pengaruh positif leverage terhadap nilai perusahaan. Adapun keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. diantaranya: (1) adanya data outlier sehingga mengurangi jumlah sample dan (2) Pengukuran penerapan PSAK 116 dalam penelitian ini menggunakan rasio liabilitas sewa terhadap total liabilitas, tetapi belum sepenuhnya mencerminkan kompleksitas penerapan PSAK 116 dan perbedaan karakteristik kontrak sewa antar perusahaan. Dan beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait hal ini adalah mencoba mencari variabel independent lain nya yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan untuk disertakan dalam model penelitian contohnya seperti Debt to Equity dan untuk menggunakan

pengukuran penerapan PSAK 116 yang lebih komprehensif, tidak hanya melalui rasio liabilitas sewa terhadap total liabilitas atau aset hak guna terhadap total aset, serta memperluas jumlah sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih mencerminkan dampak penerapan PSAK 116 terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Referensi

1. Anwar, M. F., Indah, D. P., & Muhsin. (2024). Analysis of the Implementation of PSAK 73 on Finance Leases on Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1747-1756.
2. Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2014). *Essentials of financial management*. Singapura : Cengage Learning Asia Pte Ltd.
3. Christine, A. F. (2024). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-19.
4. Didi, Afif, M. N., Alfarisi, H., & Sumarna, A. (2024). Penerapan PSAK 116 (IFRS 16) Dalam Industri Transportasi dan Logistik di Indonesia: Dapatkah Meningkatkan Keandalan Informasi Laporan Keuangan Bagi Pemegang Saham? *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 1-18.
5. Firdausi, M. F., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Size, Leverage, Profitability Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Financial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1775-1784.
6. Firmansyah, A., Elisabeth, E., & Trisnawati, E. (2023). Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, Vol.7, 73-85.
7. IAI. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 116: Sewa*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
8. Juan, N. E. (2012). *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan (Edisi ke-2)*. Jakarta: Salemba Empat.
9. Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
10. Kieso, D. W. (2014). *Intermediate Accounting: IFRS Edition (2nd Ed.)*. New Jersey: John Wiley & Sons.
11. Mardiani, R., Sugiharti, H., Hardiana, R. D., & Muntashofi, B. (2024). The Impact of Implementing PSAK 116 on the Financial Performance of Transportation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan Vol 12 - No 1*, 110-119.
12. Maulana, F. A., & Yuliana, I. (2025). The Effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Tobin's Q with Return on Asset as A Mediation Variable. *GOLDEN RATIO OF FINANCE MANAGEMENT*, 503-517.
13. Nugroho, F. S., & Gantjowati, E. (2023). EFFECT OF THE NEW STANDARD OF LEASING (PSAK 73 ADOPTS IFRS 16) ON FIRM VALUE DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *International Journal Of Professional Business Review*, 1-18.
14. PWC. (2019). *PSAK 73 - Leases A New Era for Lease Accounting*. Retrieved from PWC Indonesia: <https://www.pwc.com/id/en/publications/assurance/psak-73-in-depth-2019.pdf>
15. PWC. (2020). *PSAK 73 - Leases The Impacts*. Retrieved from PWC Indonesia: <https://www.pwc.com/id/en/publications/assurance/psak-73.pdf>
16. Rosana, F. C. (2021). *TEMPO*. Retrieved from https://www.tempo.co/ekonomi/utang-garuda-melonjak-229-persen-apa-sebabnya--486467?utm_source=chatgpt.com#google_vignette
17. Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2016). *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill/Irwin.
18. Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9-16.
19. Yahya, M. R., Dapi, M. D., Karim, N. A., Wasilu, I. H., & Karim, F. (2025). Analisis Dampak Implementasi Psak 73 Terhadap Struktur Neraca Dan Kinerja Keuangan: Studi Komparasi Pada Perusahaan Sektor Ritel Dan Sektor Non Ritel Di Bei Periode 2018–2023. *Open Journal Systems*, 7217-7224.
20. Yani, W. D. (2023). *Manajemen Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.